

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT BERMASALAH DI PT. BANK SULUT CABANG UTAMA MANADO

Oleh :
Olyvia Darussalam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: olyvia_darussalam@yahoo.com

ABSTRAK

Kredit menjadi pilihan masyarakat sebagai jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Alasannya karena pendapatan tidak mencukupi, sehingga tren penyaluran kredit cenderung naik khususnya pada lembaga keuangan bank. Hal tersebut mengakibatkan tren kredit bermasalah juga cenderung naik. Penelitian-penelitian sebelumnya dan beberapa literatur, telah dipaparkan faktor-faktor penyebab kredit bermasalah tetapi masih secara umum dan belum spesifik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kredit bermasalah di PT Bank Sulut Cabang Utama Manado. Data dianalisis menggunakan analisis faktor eksploratori. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, diambil 30 responden dari debitur kredit bermasalah bulan Januari sampai Mei 2013. Hasil penelitian menunjukkan ada 8 faktor penyebab kredit bermasalah di PT Bank Sulut Cabang Utama Manado dan faktor dominannya adalah Pilihan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan dan memperbaiki aspek pengelolaan kredit terutama yang berkaitan dengan delapan faktor penyebab kredit bermasalah.

Kata kunci: analisis faktor eksploratori penyebab kredit bermasalah

ABSTRACT

Credit to the public option as a way to meet the growing need. The reason is because the income is not sufficient, so the trend of lending tends to rise especially on financial institution. This resulted in the trend of non-performing loans also tend to rise. Previous studies and literature, has described the factors that cause non-performing loans but still in general and not specific. The purpose of this study was to analyze the factors that cause non-performing loans in PT Bank Main Branch Manado North Sulawesi. Data were analyzed using factor analysis eksploratori. The selection of the sample using purposive sampling, 30 respondents drawn from the debtors credit crunch January to May 2013. The results showed there were 8 factors causing non-performing loans in PT Bank Main Branch Manado North Sulawesi and the dominant factor is the Choice. Companies should pay attention to and improve aspects of credit management, especially with regard to the eight factors that cause a credit crunch.

Keywords: exploratory factor analysis of the causes of non-performing loans

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman kebutuhan masyarakat terus meningkat dan diperhadapkan dengan sumber pendapatan yang tidak mencukupi sehingga kredit menjadi salah satu alternatif yang paling diminati masyarakat dalam kegiatannya memenuhi kebutuhan setiap hari. Dengan demikian tren penyaluran kredit perbankan Indonesia cenderung dalam jumlah yang besar khususnya pada PT Bank Sulut Cabang Utama Manado, yang dapat dilihat melalui Tabel berikut.

Tabel 1. Total Penyaluran Kredit PT Bank Sulut Cabang Utama Manado Posisi Januari s/d Mei 2013

No	Keterangan	Jenis Kredit	Jumlah	Total
1	Jumlah penyaluran kredit	Konsumtif	Rp 569.456.515.514,-	Rp 623.449.493.137,-
		Produktif	Rp 53.992.977.623,-	
2	Jumlah nasabah kredit	Konsumtif	5.832 Nasabah	6060 Nasabah
		Produktif	228 Nasabah	

Sumber: Laporan PT Bank Sulut Cabang Utama Manado diolah

Besarnya total penyaluran kredit pada Tabel 1 mengakibatkan semakin besar pula risiko kredit yang dihadapi, dalam hal ini risiko kredit bermasalah. Hal ini dapat dibuktikan melalui besarnya total kredit bermasalah PT Bank Sulut Cabang Utama Manado pada Tabel berikut.

Tabel 2. Total Kredit Bermasalah PT Bank Sulut Cabang Utama Manado Posisi Januari s/d Mei 2013

No	Keterangan	Jenis Kredit	Jumlah	Total
1	Jumlah kredit bermasalah	Konsumtif	Rp 1.234.009.644,-	Rp 4.144.855.769,-
		Produktif	Rp 2.910.846.125,-	
2	Jumlah nasabah kredit bermasalah	Konsumtif	45 Nasabah	135 Nasabah
		Produktif	90 Nasabah	

Sumber: Laporan PT Bank Sulut Cabang Utama Manado diolah

Berdasarkan total kredit bermasalah pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang menjadi penyebab terjadinya masalah dalam kredit. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya bahkan dalam materi-materi dari beberapa literatur, faktor-faktor penyebab kredit bermasalah masih dipaparkan secara umum. Padahal jika diteliti lebih lanjut, sebenarnya masih banyak lagi faktor-faktor yang menjadi penyebab kredit bermasalah yang bisa dijelaskan lebih spesifik.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kredit bermasalah di PT Bank Sulut Cabang Utama Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2012). Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah (Leonardo, 2012). Berdasarkan definisi bank, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan utama bank ada dua yakni menghimpun dana dari masyarakat, dana yang telah dihimpun dikelola sedemikian rupa kemudian disalurkan kembali kepada nasabah yang membutuhkan dana yang merupakan kegiatan utama kedua dari bank. Dana yang disalurkan inilah yang disebut dengan kredit.

Kata kredit berasal dari kata *Credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Arthesa dan Handiman (2006) menyatakan dalam melakukan analisis terhadap permohonan kredit, bank akan melakukan penilaian 5C's sebagai berikut.

1. Penilaian terhadap Karakter (*C1/Character*), untuk mengetahui tanggung jawab, kejujuran, keseriusan dalam berbisnis dan keseriusan dalam membayar semua kewajiban ke bank dengan seluruh kekayaan yang dimilikinya.
2. Penilaian terhadap Kemampuan (*C2/Capacity*), bertujuan mengukur kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya.
3. Penilaian terhadap Modal (*C3/Capital*), bertujuan mengetahui kemampuan nasabah atau perusahaan milik nasabah dalam menanggung beban pembiayaan yang dibutuhkan serta kemampuan dalam menanggung beban risiko (*risk sharing*) yang mungkin dialami perusahaan.
4. Penilaian terhadap Kondisi Perekonomian dan Prospek Usaha (*C4/Condition*), untuk mengetahui kekuatan perusahaan atas berubahnya kondisi makro ekonomi dan kemampuan perusahaan mengantisipasinya untuk bisa bertahan dalam keadaan yang sulit sekalipun.
5. Penilaian terhadap Agunan Kredit (*C5/Collateral*), dilakukan berdasarkan nilai wajar atas nilai pasar agunan yang berlaku pada saat dilakukan penilaian. Agunan kredit adalah jaminan dari nasabah ke bank untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit.

Kredit bermasalah secara umum adalah semua kredit yang mengandung risiko tinggi. Kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank (Arthesa dan Handiman, 2006). Sunindyo dan Wijayanti (2010), menyatakan bahwa sebab-sebab timbulnya kredit bermasalah meliputi sebagai berikut:

1. Kelemahan dari sisi intern debitur dapat disebabkan antara lain:
 - a. Itikad tidak baik dari debitur.
 - b. Menurunnya usaha debitur mengakibatkan turunnya kemampuan debitur untuk membayar angsuran.
 - c. Debitur tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk mengelola usaha, sehingga usaha debitur tidak berjalan baik.
 - d. Ketidakepatutan debitur dalam penggunaan kredit untuk produktif menjadi kredit konsumtif yang tidak sesuai dengan tujuan semula dalam perjanjian kredit.
2. Kelemahan dari sisi intern bank/lembaga keuangan dapat disebabkan oleh:
 - a. Itikad tidak baik dari petugas bank/lembaga keuangan untuk kepentingan pribadi, seperti pegawai bank/lembaga keuangan merealisasikan kredit debitur yang memberi imbalan atas pencairan kredit tersebut.
 - b. Kekurangmampuan petugas bank/lembaga keuangan dalam pengelolaan pemberian kredit mulai dari pengajuan permohonan sampai pencairan kredit.
 - c. Kelemahan dan kurang efektifnya petugas bank/lembaga keuangan membina debitur, sehingga debitur mudah memanfaatkan celah ini untuk mencoba melakukan pelanggaran maupun ingkar janji (wanprestasi).
3. Kelemahan dari sisi ekstern Bank/Lembaga Keuangan dapat disebabkan :
 1. *Force Majeur*
Perubahan-perubahan yang terjadi karena bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian besar bagi debitur dalam usahanya. Perubahan ini antara lain bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kebakaran, dan lain sebagainya.
 2. Akibat perubahan-perubahan eksternal lingkungan (*enviroment*)
Perubahan ekonomi karena krisis moneter yang berpengaruh terhadap usaha debitur. Krisis moneter tersebut dapat menyebabkan terjadinya inflasi yang dapat menyebabkan nilai uang menurun terhadap mata uang asing. Harga barang-barang naik, menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Kebalikan dari inflasi adalah deflasi yang dapat menyebabkan nilai uang naik terhadap mata uang asing sehingga barang-barang turun, yang menyebabkan lesunya produktifitas perusahaan.

Kolektibilitas/kualitas kredit merupakan kemampuan debitur untuk mengembalikan dana yang dipinjam dari bank baik pinjaman pokok maupun bunga kreditnya pada waktu yang telah ditentukan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Penggolongan kolektibilitas (kualitas kredit) dapat diukur melalui ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan kredit yang bersangkutan (Samti, 2011). Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum ditetapkan secara tegas melalui penggolongan kualitas kredit, yaitu Lancar (*Pass*), Perhatian Khusus (*Special Mention*), Kurang Lancar (*Substandard*), Diragukan (*Doubtful*), dan Macet (*Loss*).

Penelitian Terdahulu

1. Samti (2011), melakukan penelitian dengan judul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah Oleh Debitur Gerai Kredit Verena Bogor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik debitur GKV Bogor yang mengalami kredit bermasalah sebagian besar berada pada usia 31-40 tahun, dengan jenis kelamin perempuan, memiliki status menikah, lulusan pendidikan SMU, lama menempati tempat tinggal selama 1-10 tahun, kepemilikan tempat tinggal adalah milik sendiri, memiliki jarak lokasi rumah dengan GKV sejauh 1-10 km dan memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2-3 orang, memiliki pinjaman lain, pengalaman usaha antara 0-10 tahun, memiliki omzet usaha antara Rp 1.000.000,- s/d Rp 20.000.000,- per bulan, memiliki agunaan berupa *household*, suku bunga tinggi dan berada pada jangka waktu pengembalian kredit antara 7-12 bulan. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit adalah lama menempati tempat tinggal, pinjaman lain, dan suku bunga.
2. Oktarizka (2012), melakukan penelitian dengan judul: Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet di Kota Pontianak (Kajian Kredit Kupeda pada PT Bank Kalbar). Penelitian ini menyimpulkan bahwa menurunnya kondisi perekonomian yang tidak mendukung usaha debitur, debitur mengalami musibah yang menyebabkan debitur tidak tepat waktu membayar dan pengembalian kredit memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet kredit yang diberikan. Adanya masalah intern perusahaan dan debitur, debitur kabur atau melarikan diri yang menyebabkan terhambatnya pembayaran kewajiban debitur di bank. Debitur tidak tepat waktu dalam pengembalian kredit dan jumlah angsuran tidak sesuai dengan kewajiban.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Analisis Faktor, yaitu teknik untuk mengidentifikasi variabel atau faktor yang memiliki pola hubungan tertentu dalam sebuah kelompok variabel (Pidekso, dikutip dalam Lombone dkk, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara, kuisioner, dan observasi serta data sekunder dari catatan laporan perusahaan, studi perpustakaan, dan internet. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/ anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Noor, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah PT Bank Sulut Cabang Utama Manado yang bermasalah dalam kredit periode Januari sampai dengan Mei 2013. Nasabah kredit bermasalah periode tersebut berjumlah 135 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Sampel yang dipakai sebanyak 30 orang.

Karlinger dan Lee (2000) yang dikutip dalam Wardhani (2009) menyarankan sebanyak 30 sampel sebagai jumlah minimal dalam penelitian. Selain itu Zebua (2007) menyatakan bahwa bukan jumlah yang menentukan suatu sampel mewakili atau tidak mewakili karakter suatu populasi. Kline (1986) yang dikutip Wardhani (2009) juga menyatakan bahwa sebenarnya tidak ada pernyataan mengenai besar sampel yang dapat digunakan tanpa menghubungkannya dengan populasi yang akan diukur. Hal lain yang harus dipertimbangkan selain besar sampel adalah sampel yang ada haruslah representatif dan kerepresentatifan sampel bukanlah besar dari sampel karena poin yang lebih penting dari pada besar sampel adalah kerepresentatifan dari sampel. Ukuran sampel yang kecil namun representatif jauh lebih baik dibanding jumlah sampel yang banyak namun bias. Selain itu pada kasus ini hanya 30 debitur saja yang mau ditemui karena penelitian ini berkaitan dengan masalah

kredit dari debitor sehingga banyak yang menolak untuk ditemui dengan alasan penelitian ini menyangkut privasi mereka. Variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- X1 : Masa Kerja Debitor
- X2 : Pangkat/Golongan Debitor Dalam Pekerjaan
- X3 : Tempat Tinggal Debitor
- X4 : Keluarga Yang Ditanggung Debitor
- X5 : Gaji Yang Diterima Debitor Setiap Bulan
- X6 : Usaha Yang Dikelola Debitor
- X7 : Investasi Yang Dimiliki Debitor
- X8 : Gaya Hidup Yang Dijalani Debitor
- X9 : Kualitas Fisik Debitor
- X10 : Tabungan Yang Dimiliki Debitor
- X11 : Pengalaman Debitor Menjadi Nasabah PT Bank Sulut Cabang Utama
- X12: Kredit Lain Yang Dimiliki Debitor
- X13 : Jumlah Kredit Debitor Di PT Bank Sulut Cabang Utama
- X14: Jangka Waktu Pelunasan Kredit Debitor
- X15 : Suku Bunga Kredit PT Bank Sulut Cabang Utama
- X16 : Jaminan Debitor Untuk Kredit Yang Diambil
- X17 : Krisis Ekonomi
- X18 : Bencana Alam
- X19 : Itikad Tidak Baik Dari Debitor
- X20 : Ketidakjujuran Debitor Dalam Penggunaan Kredit
- X21 : Itikad Tidak Baik Dari Petugas Bank
- X22 : Kekurangmampuan Petugas Bank Dalam Mengelola Kredit
- X23 : Kelemahan Petugas Bank
- X24 : Kerja Petugas Bank Kurang Efektif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor

1. *KMO and Bartlett*

KMO and Bartlett berkaitan dengan besar kecilnya angka signifikan dari data-data yang diambil , seperti pada Tabel berikut.

Tabel 3. KMO dan Bartlett Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.195
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	522.602
	Df	276
	Sig.	.000

Angka *KMO and Bartlett's Test* adalah 0,195 dengan signifikansi 0.000. Angka *KMO and Bartlett's Test* memang tidak terlalu besar tetapi tetap signifikan (angka signifikan <0,05).

2. *Reproduce Correlation*

Setelah terpenuhi syarat uji *KMO dan bartlett's test*, maka dilakukan *reproduce correlation* untuk melihat mana variabel-variabel yang layak untuk digunakan dalam analisis faktor melalui angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Prosedurnya jika nilai MSA $\geq 0,5$ maka indikator atau variabel tersebut layak untuk digunakan dalam analisis faktor.

3. *Communalities*

Communalities pada dasarnya adalah jumlah *variance* (bisa dalam persentase) dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada.

Tabel 4. *Communalities*

	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>		<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>		<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>		<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
x1	1.000	.862	x7	1.000	.874	x13	1.000	.846	x19	1.000	.720
x2	1.000	.837	x8	1.000	.859	x14	1.000	.886	x20	1.000	.789
x3	1.000	.864	x9	1.000	.585	x15	1.000	.751	x21	1.000	.845
x4	1.000	.905	x10	1.000	.778	x16	1.000	.869	x22	1.000	.864
x5	1.000	.614	x11	1.000	.820	x17	1.000	.782	x23	1.000	.824
x6	1.000	.676	x12	1.000	.650	x18	1.000	.720	x24	1.000	.875

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel *communalities* menjelaskan tentang besar kecilnya hubungan setiap variabel dengan faktor yang akan terbentuk. Misalnya untuk variabel X1 (Masa kerja debitur), angkanya adalah 0,862. Hal ini berarti sekitar 86,2% variasi besaran variabel X1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Demikian seterusnya untuk variabel lainnya, dengan ketentuan bahwa semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

4. *Total Variance Explained*

Total Variance Explained berkaitan dengan jumlah faktor yang akan terbentuk dari 24 variabel yang diteliti seperti pada Tabel 5 disebelah ini:

Total *eigenvalues* harus berada di atas angka 1 untuk dapat membentuk sebuah faktor. Pada Tabel 5, total *eigenvalues* di atas angka 1 hanya sampai pada *component* ke-8. *Eigenvalues* *component* 9 hingga ke-24 berada di bawah angka 1. Berdasarkan nilai *eigenvalues* yang diperoleh pada Tabel 5 maka faktor yang terbentuk sebanyak 8 faktor, dengan masing-masing mempunyai nilai *eigenvalues* sebesar 5,083, 3,174, 2,930, 2,494, 1,799, 1,372, 1,204, 1,040. Nilai *eigenvalues* di bawah angka 1 tidak bisa membentuk faktor.

5. *Component Matrix*

Component matrix menunjukkan distribusi 24 variabel pada 8 faktor yang terbentuk. Pada *component matrix* beberapa variabel telah berkelompok menjadi suatu faktor sampai faktor ke-8 tetapi masih akan berubah pada proses rotasi faktor. Angka-angka yang ada pada *component matrix* adalah angka *factor loading*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu faktor dengan variabel 1 sampai faktor 24.

6. Rotasi Faktor

Component matrix hasil dari proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Pada proses rotasi, angka *factor loading* yang awalnya kecil semakin diperkecil, dan *factor loading* yang besar semakin diperbesar. Inilah kegunaan utama proses rotasi, yakni memperjelas posisi sebuah variabel pada sebuah faktor. Pada intinya, variabel-variabel yang telah membentuk menjadi sebuah faktor pada *component matrix* ada yang berpindah menjadi faktor lain ketika masuk pada proses rotasi akibat angka *factor loading* yang berubah.

Tabel 5. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.083	21.178	21.178	5.083	21.178	21.178	3.050	12.710	12.710
2	3.174	13.225	34.403	3.174	13.225	34.403	2.871	11.962	24.672
3	2.930	12.207	46.609	2.930	12.207	46.609	2.782	11.591	36.264
4	2.494	10.393	57.003	2.494	10.393	57.003	2.727	11.361	47.624
5	1.799	7.496	64.498	1.799	7.496	64.498	2.264	9.435	57.059
6	1.372	5.718	70.217	1.372	5.718	70.217	2.019	8.414	65.474
7	1.204	5.016	75.232	1.204	5.016	75.232	1.773	7.387	72.861
8	1.040	4.334	79.567	1.040	4.334	79.567	1.609	6.706	79.567
9	.989	4.122	83.689						
10	.903	3.762	87.451						
11	.627	2.613	90.064						
12	.521	2.170	92.234						
13	.442	1.841	94.075						
14	.410	1.709	95.783						
15	.282	1.173	96.956						
16	.218	.908	97.864						
17	.168	.699	98.563						
18	.115	.477	99.040						
19	.076	.316	99.356						
20	.062	.259	99.615						
21	.049	.203	99.818						
22	.025	.106	99.924						
23	.016	.065	99.989						
24	.003	.011	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Faktor-faktor baru yang telah terbentuk dari hasil rotasi diurutkan dari bobot kontribusi terbesar hingga terkecil sebagai berikut :

- Faktor 1 terdiri dari variabel 14,15,13 dan memberikan bobot kontribusi sebesar 21,178%
- Faktor 2 terdiri dari variabel 23,24,22 dan memberikan bobot kontribusi sebesar 13,225%
- Faktor 3 terdiri dari variabel 7,6,19 dan memberikan bobot kontribusi sebesar 12,207%
- Faktor 4 terdiri dari variabel 1,2 dan memberikan bobot kontribusi sebesar 10,393%
- Faktor 5 terdiri dari variabel 8,9 dan memberikan bobot kontribusi sebesar 7,496%
- Faktor 6 terdiri dari variabel 4,12 dan memberikan bobot kontribusi sebesar 5,178%
- Faktor 7 terdiri dari variabel 17 dan memberikan bobot kontribusi sebesar 5,016%
- Faktor 8 terdiri dari variabel 20 dan memberikan bobot kontribusi sebesar 4,334%

Pembahasan

Hasil pengolahan data melalui analisis faktor telah diperoleh 8 faktor yang mewakili ke-24 variabel yang dianalisis, yaitu :

- a. Faktor pertama terdiri dari variabel; Jangka waktu pelunasan kredit debitor, Suku bunga kredit PT Bank Sulut Cabang Utama, dan Jumlah kredit debitor di PT Bank Sulut Cabang Utama. Faktor ini diberi nama Faktor Pilihan.
- b. Faktor kedua terdiri dari variabel; Kelemahan petugas bank, Kerja petugas bank kurang efektif, dan Kekurangmampuan petugas bank dalam mengelola kredit. Faktor ini diberi nama Faktor Internal bank.
- c. Faktor ketiga terdiri variabel; Investasi yang dimiliki debitor, Usaha yang dikelola debitor, dan Itikad tidak baik dari debitor. Faktor ini diberi nama Faktor Internal debitor.
- d. Faktor keempat terdiri dari variabel; Masa kerja debitor dan Pangkat/golongan debitor dalam pekerjaan. Faktor ini diberi nama Faktor Tingkat keberhasilan.
- e. Faktor kelima terdiri dari variabel; Gaya hidup yang dijalani debitor dan Kualitas fisik debitor. Faktor ini diberi nama Faktor Manajemen diri.
- f. Faktor keenam terdiri dari variabel; Keluarga yang ditanggung debitor dan Kredit lain yang dimiliki debitor. Faktor ini diberi nama Faktor Kewajiban.
- g. Faktor ketujuh terdiri dari variabel Krisis ekonomi. Faktor ini diberi nama Faktor Eksternal.
- h. Faktor kedelapan terdiri dari variabel Ketidajujuran debitor dalam penggunaan kredit. Faktor ini diberi nama Faktor Karakter debitor.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan judul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah Oleh Debitur Gerai Kredit Verena Bogor (Samti, 2011) yaitu dilihat dari faktor yang paling signifikan sebagai penyebab menunggaknya kredit debitor yakni Faktor Suku bunga.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan ekstraksi analisis faktor telah memperoleh delapan faktor baru penyebab kredit bermasalah di PT Bank Sulut Cabang Utama Manado yaitu Faktor; Pilihan, Internal bank, Internal debitor, Tingkat keberhasilan, Manajemen diri, Kewajiban, Eksternal dan Karakter debitor. Faktor paling dominan adalah Faktor Pilihan dengan indikatornya yaitu Rentang waktu pembayaran kredit, Penetapan suku bunga bank, dan Besarnya jumlah kredit yang diterima.

Saran

Perusahaan sebaiknya memperhatikan dan memperbaiki aspek pengelolaan kredit yang berkaitan dengan delapan faktor penyebab kredit bermasalah khususnya dalam hal rentang waktu pembayaran kredit, penetapan suku bunga bank dan besarnya jumlah kredit yang diterima nasabah yang terangkum dalam faktor pilihan. Perusahaan perlu membangun kerjasama yang baik dengan nasabah sehingga masalah dalam kredit dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa Ade dan Handiman Edia. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta
- Kasmir, 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan ke-10. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Leonardo Putra. 2012. Pengertian Bank. <http://www.blog.com>. Diakses 2 September 2013
- Lombone Ivenly, Paendong S, Marline, dan Langi Yohanes. 2012. Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Universitas Sam Ratulangi Menggunakan Analisis Faktor. Universitas Sam Ratulangi, Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmuo>. Published by FMIPA Unsrat Vol 1, No.1 (2012). Diakses 9 April 2013. Hal. 52-56
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Kencana. Jakarta
- Oktarizka Puja. 2012. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet di Kota Pontianak (Kajian Kredit KUPEDA pada PT. Bank Kalbar). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/550>. Vol 1, No 1 (2012). Diakses 29 April 2013. Hal. 550-563
- Samti Marlia Astri. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah Oleh Debitur Gerai Kredit Verena Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor. Diakses 9 April 2013. Hal. 1-72
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cetakan kelima belas. Alfabeta. Bandung
- Sunindyo Aris dan Wijayanti Ari Aprillia, 2010. Penanganan Kredit Bermasalah pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Semarang Pattimura Unit Jarakah. Jurusan Akuntansi Politeknik Negri Semarang. Vol 5, No 1 (April 2010). Diakses 9 April 2013. Hal. 54-59
- UU RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Wardhani Wisnu Putri. 2009. Hubungan antara Nilai-Metode Penelitian. FPsi, Universitas Indonesia. Jakarta. Diakses 28 Juli 2013. Hal. 1-52
- Zebua. 2007. Mitos Jumlah Sampel. <http://www.blog.com>. Diakses 28 Juli 2013